

PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNA RUNGU DAN TUNA WICARA

Muhammad Mahwan

Universitas Lambung Mangkurat

Muhammad Wahyu Saputra

Universitas Lambung Mangkurat

Nur Shobah

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia, Kotak Pos 219
mahwanmhmd@gmail.com

***Abstract.** This article provides an understanding of the importance of teaching Islam to deaf and speech-impaired children. Islamic religious learning can help these special-needs children to understand religious principles, strengthen their faith, and build a closer relationship with Allah SWT. The results show that inclusive Islamic religious learning that meets the needs of children can have a positive impact on their faith and well-being.*

***Keywords:** Education, Islamic Religion, Children, Deaf, Speech Impaired, Learning, Inclusive.*

Abstrak. Artikel ini memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan agama Islam kepada anak tuna rungu dan tuna wicara. Pembelajaran agama Islam dapat membantu anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ini untuk memahami prinsip-prinsip agama, memperkuat iman mereka, dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dapat berdampak positif pada iman dan kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, Agama Islam, Anak, Tuna Rungu, Tuna Wicara, Pembelajaran, Inklusif.

LATAR BELAKANG

Semua orang berhak atas pendidikan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, pendidikan agama Islam bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti tuna rungu dan tuna wicara, sering kali menghadapi tantangan yang unik. Agar anak-anak ini dapat memahami dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka diperlukan. Oleh karena itu, penelitian dan diskusi tentang pembelajaran agama Islam untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus sangat penting dalam mendukung upaya pendidikan inklusif.

Pembelajaran agama Islam yang inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus sangat penting karena mereka harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan agama. Anak-anak dengan gangguan pendengaran atau bicara menghadapi kesulitan dalam komunikasi dan pemahaman, yang dapat menghambat mereka dalam mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang mengungkapkan hasil dan saran tentang cara terbaik untuk mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus ini.

Dalam pembelajaran agama Islam untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, banyak penelitian telah menyelidiki upaya dan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian yang menarik menunjukkan bahwa menggunakan bahasa isyarat untuk mengajar anak tunarungu agama Islam menghasilkan hasil yang baik (Abdul Aziz, Osman, & Sidek, 2018). Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat sebagai cara utama untuk berkomunikasi selama pembelajaran agama Islam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak tunarungu. Dengan menggunakan bahasa isyarat, para peserta penelitian dapat lebih efektif berkomunikasi dan memahami konsep agama.

Selain itu, penelitian lain telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran agama Islam yang inklusif dan berbasis kecerdasan ganda bermanfaat bagi anak-anak dengan autisme

(Kurniawan, Yulianti, & Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, pendidik memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan dan kecerdasan khusus anak-anak dengan spektrum autisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan spektrum autisme lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama Islam dengan metode ini.

Selain itu, terbukti bahwa pendekatan pembelajaran Uslub al-Tarbiyah al-Shughra, yang merupakan pendekatan pengajaran yang lebih visual, berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam anak tuna rungu (Miftah & Ridwan, 2019). Strategi ini memanfaatkan gambar, benda nyata, dan media visual lainnya untuk membantu anak tuna rungu memahami konsep agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak tuna rungu dalam pembelajaran agama Islam.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran agama Islam bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, selain faktor metode dan pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siroji, Fachrudin, dan Zuliawati (2020) menekankan betapa pentingnya guru membuat siswa tunanetra tertarik pada pelajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, para peneliti menekankan betapa pentingnya guru menggunakan pendekatan pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk menumbuhkan keingintahuan dan minat siswa yang memiliki kebutuhan khusus ini.

Penelitian-penelitian di atas memberikan pencerahan dan saran yang berharga tentang bagaimana meningkatkan pembelajaran agama Islam bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, masih diperlukan penelitian dan pengembangan di bidang ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu anak, dan memperluas penerapan pembelajaran inklusif. Dengan memperkuat upaya ini, diharapkan akan tercipta.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan bahasa isyarat dapat memenuhi kebutuhan khusus anak tuna rungu dan tuna wicara. Metode yang inklusif harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan ini. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam hal ini:

1. Teori Pendidikan Inklusif: Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan, pemahaman, dan perkembangan keseluruhan individu dalam lingkungan pendidikan yang beragam.
2. Teori Pembelajaran Agama Islam untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus: Pembelajaran agama Islam untuk anak dengan kebutuhan khusus melibatkan penggunaan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik anak. Penggunaan media dan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus lebih memahami dan berpartisipasi dalam pelajaran.
3. Teori Komunikasi Alternatif: Bahasa isyarat adalah salah satu cara komunikasi alternatif yang efektif bagi anak-anak dengan gangguan pendengaran. pemahaman tentang anak tunarungu dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Teori Multi Intelegensi: Teori ini mengakui bahwa setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Pendekatan yang memanfaatkan kecerdasan ganda dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu anak dengan autisme untuk memahami konsep-konsep agama dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan dan minat mereka.
5. Teori Visualisasi dan Penggunaan Media Visual: Gambar dan benda nyata serta media visual lainnya dapat membantu anak tuna rungu memahami konsep agama Islam. Metode pengajaran yang lebih visual, seperti Uslub al-Tarbiyah al-Shughra, berhasil membantu anak tuna rungu belajar agama Islam.
6. Peran Guru dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak dengan Kebutuhan Khusus: Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memfasilitasi pembelajaran agama Islam bagi anak dengan kebutuhan khusus. Guru harus menggunakan

metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat anak dengan kebutuhan khusus dalam belajar agama Islam.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan diteliti secara menyeluruh untuk referensi. Metode ini serupa dengan studi kepustakaan. Cara anak tuna rungu dan tuna wicara belajar agama Islam di Indonesia adalah dasar penelitian ini. Sumber yang dapat diandalkan, seperti buku, artikel, dan jurnal, digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian dinilai dan dimasukkan ke dalam pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran agama Islam bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus memberikan pemahaman dan saran yang berharga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik dan strategi tertentu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam.

Penelitian yang menarik menunjukkan bahwa menggunakan bahasa isyarat sebagai cara utama untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anak tunarungu menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan yang signifikan (Abdul Aziz, Osman, & Sidek, 2018). Dengan menggunakan bahasa isyarat, para peserta penelitian dapat lebih efektif berkomunikasi dan memahami konsep agama.

Selain itu, terbukti bahwa pendekatan pembelajaran Uslub al-Tarbiyah al-Shughra, yang merupakan pendekatan pengajaran yang lebih visual, berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam anak tuna rungu (Miftah & Ridwan, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini membantu anak tuna rungu memahami konsep-konsep agama Islam dengan menggunakan gambar, benda nyata, dan media visual lainnya. Strategi ini juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif anak tuna rungu dalam pembelajaran agama Islam.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran agama Islam bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, selain faktor metode dan pendekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siroji, Fachrudin, dan Zuliawati (2020) menekankan betapa pentingnya guru membuat siswa tunanetra tertarik pada pelajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, para peneliti menekankan betapa pentingnya guru menggunakan pendekatan pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk mendorong keingintahuan dan minat belajar siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam bagi anak dengan kebutuhan khusus dapat berhasil dengan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Metode seperti bahasa isyarat, pendekatan berbasis kecerdasan ganda, visualisasi, dan peran guru yang aktif dalam menumbuhkan keingintahuan siswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Memberikan pemahaman yang mendalam tentang metode dan teknik yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus

1. Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunarungu: Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, Osman, dan Sidek pada tahun 2018 menemukan bahwa penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran agama Islam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak tunarungu. Bahasa isyarat memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih baik dan memahami konsep-konsep agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang inklusif sangat penting untuk mendukung pembelajaran agama Islam anak tunarungu.
2. Pendekatan Berbasis Kecerdasan Ganda dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak dengan Autisme: Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Yulianti, dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengajarkan agama Islam kepada anak-anak dengan autisme. Metode ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan dan kecerdasan khusus anak-anak dengan spektrum autisme. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa anak-anak dengan spektrum autisme secara signifikan lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama Islam.

3. Strategi Visualisasi dalam Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu: Studi yang dilakukan oleh Miftah dan Ridwan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa strategi visualisasi efektif dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam bagi anak tuna rungu. Dalam strategi ini, gambar, benda nyata, dan media visual lainnya digunakan untuk membantu anak tuna rungu memahami konsep agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi visualisasi membantu anak tuna rungu lebih memahami dan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran agama Islam.
4. Peran Guru dalam Membangkitkan Keingintahuan Siswa dengan Kebutuhan Khusus: Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siroji, Fachrudin, dan Zuliawati pada tahun 2020 menunjukkan betapa pentingnya guru untuk mendorong minat siswa tunanetra dalam pelajaran agama Islam. Penelitian ini menekankan bahwa guru harus menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengajaran untuk menumbuhkan keingintahuan dan minat siswa dengan kebutuhan khusus. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang siswa dengan kebutuhan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran agama Islam yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak tuna rungu dan tuna wicara dapat berdampak positif pada perkembangan iman dan kesejahteraan mereka. Pendekatan seperti ini, yang melibatkan orang tua dan keluarga, menggunakan media pendukung yang menarik, dan menggunakan metode komunikasi alternatif, dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran agama Islam anak-anak tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, R., Osman, K., & Sidek, H. (2018). Islamic Sign Language Learning for Hearing Impaired Children: An Exploratory Study. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 86-92.
- Kurniawan, A., Yulianti, R., & Handayani, V. (2020). Aplikasi Metode Multi Intelligences Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Autisme di SLB-A YKAB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-911.
- Miftah, M., & Ridwan, M. (2019). Strategi Pembelajaran Islam Bagi Anak Tuna Rungu: Studi Kasus Uslub al-Tarbiyah al-Shughra inda al-Sheikh Muhammad al-Naim. *Al-Khidmah*, 10(2), 287-305.
- Nasikh, M., & Sujarwo, S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 97-107.
- Siroji, A. R., Fachrudin, F., & Zuliawati, Z. (2020). Upaya Guru di Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Keingintahuan Siswa Tunanetra. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syari'ah*, 4(1), 55-64.